

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi tentang penggunaan metode kebiasaan dalam membangun disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wonogiri, beberapa poin dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil studi tentang penggunaan metode kebiasaan dalam membangun disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wonogiri, beberapa poin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wonogiri dilakukan secara menyeluruh dengan mengedepankan rutinitas, program yang jelas, kegiatan spontan, dan contoh dari pemimpin serta pengajar. Rinciannya sebagai berikut :
 - a. Rutinitas pembiasaan dilakukan lewat aktivitas harian seperti bangun pagi, sholat berjamaah, halaqah, dzikir, dan menjaga kebersihan.
 - b. Pembiasaan yang terencana dilaksanakan melalui kegiatan yang memiliki tujuan dan evaluasi, seperti menghafal, murojaah, amal harian, muhasabah malam, dan puasa sunnah.
 - c. Pembiasaan secara spontan diupayakan dengan menanamkan sikap responsif, peduli, serta bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari, misalnya membantu tamu, menjaga kebersihan, dan mencuci peralatan makan sendiri.
 - d. Sedangkan pembiasaan melalui keteladanan diwujudkan dalam contoh nyata dari kepala pondok dan ustadz dalam hal kedisiplinan waktu,

ibadah, kebersihan, serta tata krama.

Keempat jenis pembiasaan ini saling melengkapi dan efektif dalam mendidik santri agar menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

2. Dukungan untuk penerapan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wonogiri meliputi komitmen yang kuat dari kepala pondok dan ustadz dalam membimbing santri, keteladanan dari para pembimbing, program kegiatan yang terstruktur baik, lingkungan pesantren yang mendukung, serta pengawasan yang ketat. Sementara itu, beberapa faktor yang menghambat antara lain perbedaan karakter dan tingkat kesadaran santri, kurangnya motivasi pada sebagian santri, ketidakkonsistenan beberapa pembimbing dalam memberikan teladan, serta proses adaptasi santri baru terhadap kehidupan di pondok. Namun, tantangan ini diatasi melalui nasihat, dorongan, evaluasi secara berkala, pendekatan individu, dan penguatan disiplin yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk pengasuh dan ustadz, diharapkan mereka dapat mempertahankan keteguhan teladan dalam setiap tindakan dan juga meningkatkan cara pendekatan motivasi kepada santri, sehingga pembiasaan yang terjadi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga muncul dari kesadaran diri santri itu sendiri.
2. Untuk santri, diharapkan agar mereka lebih memperkuat kesadaran diri ketika mengikuti semua program pembiasaan, baik yang rutin, terjadwal,

spontan, maupun dari keteladanan, sehingga nilai disiplin dapat terbentuk dengan utuh dan berkelanjutan.

3. Untuk lembaga pondok pesantren, diharapkan agar mereka terus memperkuat sistem pengawasan, melakukan evaluasi program, dan meningkatkan kualitas pembinaan, agar metode pembiasaan semakin efektif dalam membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri, dan berbudi pekerti luhur.

C. Implikasi

Hasil penelitian tentang penerapan teknik pembiasaan dalam mengembangkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wonogiri menyampaikan sejumlah implikasi signifikan, baik pada aspek teoritis, praktis, serta bagi studi mendatang. Implikasi ini menekankan bahwa metode pembiasaan memberikan kontribusi yang berarti dalam pendidikan karakter, khususnya terkait pembentukan kedisiplinan santri dalam konteks pesantren.

1. Implikasi Teoritis

Studi ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak cukup hanya melalui pengajaran materi atau nasihat belaka, namun harus melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, konsisten, dan terarah. Temuan menunjukkan bahwa disiplin lebih baik ditanamkan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga memperkuat teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar dari meniru lingkungan dan teladan yang ada. Dalam konteks pesantren, santri mendapatkan pelajaran disiplin dari contoh nyata yang ditunjukkan oleh ustadz dan pengasuh. Selain itu,

penelitian ini sejalan dengan pemikiran Burhanuddin al-Zarnuji dan Ibn Jama'ah, yang menekankan pentingnya adab dan keteladanan guru serta pembinaan yang berkelanjutan dalam pendidikan Islam.

2. Implikasi Praktis bagi Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan karakter disiplin santri. Dengan demikian, pesantren dapat memperkuat sistem pembiasaan melalui kegiatan rutin, program terorganisir, pengawasan yang berkelanjutan, serta keteladanan dari para pengasuh. Pesantren juga harus memahami bahwa pembentukan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada aturan dan hukuman, tetapi juga memerlukan pembinaan kesadaran, motivasi, dan pendekatan personal terhadap santri. Hal ini bertujuan agar disiplin muncul dari kesadaran internal, bukan hanya akibat ketakutan terhadap hukuman. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif pengasuh dan ustadz dalam kehidupan sant akan berpengaruh besar terhadap suksesnya pendidikan karakter.

3. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan Islam

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti madrasah, sekolah Islam terpadu, dan pesantren lain, bahwa metode pembiasaan bisa diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kebersihan, dan kemandirian bagi peserta didik. Lembaga pendidikan dapat menyesuaikan konsep pembiasaan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya melalui pembiasaan ibadah berjamaah, budaya antre, ketepatan waktu, program evaluasi diri, dan keteladanan guru.

4. Implikasi bagi Orang Tua

Studi ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin akan lebih efektif jika pembiasaan di pesantren didukung oleh lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat melanjutkan kebiasaan positif yang telah dipelajari santri di pondok saat mereka berada di rumah, seperti disiplin waktu, ibadah tepat waktu, rasa tanggung jawab pribadi, dan kemandirian. Kerja sama antara pesantren dan keluarga akan memperkuat keberhasilan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi pesantren dan fokus pada karakter disiplin. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan studi di pesantren lain dengan karakteristik yang berbeda, atau menyelidiki dampak metode pembiasaan terhadap karakter seperti kejujuran, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode pembiasaan.